

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju apabila bangsa tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas, (2012:2-3) menyebutkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu usaha menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif adalah dengan merancang suatu kegiatan belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dilakukan untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan agar menjadi manusia yang terampil dan berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. Hal yang paling menentukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak

bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa,

Mutu pembelajaran di sekolah/madrasah dikembangkan dengan: (1) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses, (2) melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis, (3) tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, menemukan, dan memprediksi, dan (4) pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan guru.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang telah dikemukakan, Pemerintah juga mengatur mutu pembelajaran di sekolah untuk dikembangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang kreatif dan mandiri. Pendidik harus bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran siswa sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan serta potensi dirinya.

Pendidik bertugas merencanakan kegiatan pembelajaran siswa dan juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Rifa'i (2012:69) "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh setelah mengalami belajar". Menurut Bloom (dalam Haris, 2012:14) "Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Ketiga aspek hasil belajar tersebut menunjukkan perubahan perilaku yang menyeluruh dari siswa setelah proses belajar”. Anitah (2009:2.19) menjelaskan bahwa, “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Anitah (2009:2.7) menyebutkan “Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern)”. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku baru secara menyeluruh dan menetap yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar dan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek perilaku tersebut diperoleh dari proses pembelajaran aktif dan kreatif.

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau biasa dikenal dengan istilah Corona Virus Diseases-19. Virus ini sangat mudah tertular melalui cairan yang dihasilkan dari bersin, batuk, dan berbicara. Cara penyebaran virus Corona juga bisa melalui kontak jarak dekat yang melibatkan sentuhan secara langsung seperti berjabat tangan. Selain itu, virus ini juga bisa menyebar jika seseorang bersentuhan dengan permukaan benda yang telah terpapar virus corona. Penyebab virus corona bisa menyebar ke seluruh dunia adalah karena penderita virus ini tampak dalam keadaan prima dan tidak memiliki gejala yang kemudian bisa menularkan ke orang disekitarnya. Akhirnya Badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum yaitu World Health Organization (WHO) menetapkan wabah virus Covid-19 ini sebagai pandemi global. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang

tercemar oleh virus corona.

Di era disrupsi yang semakin canggih ini, peserta didik dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya sebagai alat pembelajaran. Dengan belajar secara daring, hal ini memaksa dan mempercepat para peserta didik untuk dapat menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat peserta didik dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar digantikan dengan belajar secara daring. Dalam proses belajar secara daring, komponen yang sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah sumber pembelajaran yang digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal, peserta didik akan dapat termotivasi untuk berpikir logis dan sistematis. Ada berbagai macam platform untuk menunjang pembelajaran secara online mulai dari video conference, kolom diskusi online, dan streaming video pembelajaran.

Menjelaskan tentang ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah. Disebutkan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Dari permasalahan di atas proses pembelajaran membutuhkan kemandirian belajar seorang siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Merancang proses pembelajaran aktif dan mandiri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari berbagai permasalahan belajar siswa yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah masalah kemandirian. Permasalahan kemandirian tersebut merupakan bagian kendala utama dalam mempersiapkan pada masa pandemi Covid 19. Jika seorang anak telah memiliki kemandirian yang tinggi maka akan mampu untuk bersaing dan bertanggung jawab terhadap tugasnya secara

mandiri. Faktanya kemandirian belajar yang menjadikan siswa mampu untuk bersaing dan bertanggung jawab masih jauh dari yang diharapkan.

Selain kemandirian belajar di masa pandemi seperti halnya sekarang, minat merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Schiefele (2001) “Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu”. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002). Hidi dan Renninger dalam (Djiwandono, 2002) meyakini bahwa “Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ada keterkaitan dengan kemandirian belajar serta minat belajar siswa. Dengan demikian penulis melakukan *research* keterkaitan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Penjas Pada Masa Pandemi Covid 19 (Deskriptif Pada Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021)”

2.1 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara kemandirian belajar terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara minat siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara kemandirian belajar serta minat

siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021 ?

2.2 Definisi Oprasinal

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah maka penulis dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan antara lain :

1. Hubungan dalam <https://www.globalstatistik.com/> “hubungan adalah mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti”. Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara kemandirian belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar penjas pada masa Covid 19 Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Kemandirian belajar menurut Risnawati (2016:168), “kemandirian belajar mulai dikenal karena adanya penekanan otonomi dan tanggung jawab siswa untuk bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sendiri”. Yang dimaksud kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar penjas di masa Covid 19 Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Minat siswa menurut Slameto (2010) yaitu “Ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu”. Yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar penjas

di masa Covid 19 Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021.

4. Pembelajaran daring menurut Aji, Dewi, Kristen & Wacana mengemukakan “pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Yang dimaksud pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran penjas di masa Covid 19 pada Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021.
5. Hasil belajar menurut Majid (2008) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut. “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar penjas yang dipengaruhi oleh kemandirian belajar pada masa Covid 19 Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021.
6. Pembelajaran penjas menurut Samsudin (2014: 54) bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”. Yang dimaksud pembelajaran penjas dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor di masa Covid 19 Siswa Kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah Tahun Ajaran 2020/2021.
7. Wabah Covid 19 dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus adalah “peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019” yang dimaksud

Covid 19 dalam penelitian ini adalah kendala umum yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjas serta menurunnya kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar.

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar serta minat siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021.

2.4 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Begitu pula dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang sudah ada serta memperkaya khazanah ilmu pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau acuan bagi para guru pendidikan jasmani dalam hal menyusun dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik siswa disekolah.